

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI PESISIR PANTAI UJUNG SEURUDONG  
PEGUNUNGAN SAWANG BA'U KECAMATAN SAWANG  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**Hawarul Aini<sup>1)</sup>, Bahagia<sup>2)</sup>, Lisa Maulidar<sup>3)</sup> dan Riza Ulhaq<sup>4)</sup>**  
<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Email: hawanurulaini@gmail.com

**ABSTRAK**

Pesisir pantai ujung Seurudong merupakan salah satu kawasan yang terletak di Gampong Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang dapat dijadikan sebagai objek keanekaragaman hayati. Kawasan ini menjadi salah satu habitat berbagai jenis burung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung di kawasan ujung Seurudong Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan adalah *Metode Indeks Poin of Abundance*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Shannor-Weaver  $H' = -\sum P_i \ln P_i$ . Hasil penelitian diperoleh 29 spesies dari 18 famili yang dijumpai. Indeks keanekaragaman burung yang berada di kawasan tersebut tergolong sedang yaitu 2,1345.

**Kata Kunci:** Keanekaragaman, Spesies Burung, Ujung Seurudong

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu Negara prioritas utama dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati karena memiliki biodiversitas yang paling besar di dunia. Kepulauan Sunda Besar yaitu Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan (termasuk Sabah, Serawak, dan Brunei Darussalam) memiliki peran yang sangat penting dalam penyelidikan alam oleh Alfred Russel Wallace pada jaman Ratu Victoria (Mc Kinnon, 1998). Indonesia memiliki keanekaragaman burung yang cukup tinggi. Alikodra (1980) menyatakan bahwa tingginya keanekaragaman burung di suatu wilayah didukung oleh tingginya keanekaragaman habitat karena habitat bagi satwa liar secara umum berfungsi sebagai tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak. Berdasarkan pada fungsi tersebut, maka keanekaragaman jenis burung juga berkaitan erat dengan keanekaragaman tipe habitat serta beragamnya fungsi dari setiap tipe habitat yang ada di hutan kota.

Burung merupakan satwa liar yang mudah ditemukan hampir pada setiap lingkungan bervegetasi. Habitatnya dapat mencakup berbagai tipe ekosistem, mulai dari ekosistem alami sampai ekosistem buatan. Penyebaran

yang luas tersebut menjadikan burung sebagai salah satu sumber kekayaan hayati Indonesia yang potensial (Hadinoto, 2012). Di samping berperan dalam keseimbangan ekosistem burung dapat menjadi indikator perubahan lingkungan yang terjadi pada daerah di mana burung tersebut berada (Bibby, 2000). Burung juga dapat dijadikan indikator yang baik untuk memetakan tingkat keanekaragaman hayati, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa satwa burung terdapat hampir di seluruh habitat daratan di permukaan bumi, burung juga merupakan jenis yang bersifat sensitif terhadap kerusakan lingkungan dan pengetahuan tentang taksonomi, dan sebaran burung sudah relatif banyak diketahui (Supriatna, 2008).

Keanekaragaman jenis burung dapat digambarkan sebagai kekayaan atau jumlah jenis burung yang ditemukan pada suatu kawasan, dimana secara morfologi dan biologi berbeda antara jenis yang satu dengan jenis yang lain. Dalam ekologi, umumnya keanekaragaman hayati mengarah pada komposisi dari suatu profil habitat yang mendukung derajat kelimpahan satwa liar dengan tipe habitatnya. Keanekaragaman jenis burung mengandung beragam manfaat dan memerankan berbagai fungsi, sehingga

pelestariannya menjadi sangat penting baik ditinjau dari segi ekonomi, sosial, dan budaya (Alikodra, 1990).

Keanekaragaman jenis burung di suatu daerah mencerminkan keutuhan ekosistem dan keanekaragaman hayati di dalamnya. Burung sebagai indikator keanekaragaman hayati berfungsi untuk mengidentifikasi daerah-daerah kaya keanekaragaman hayati, sangat penting dilakukan dalam menyusun strategi pelestarian keanekaragaman hayati untuk mencegah terus berlanjut kerusakan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Sujadnika *et al.*, 1995).

Selain itu, burung memiliki peranan penting dalam kehidupan, peran tersebut tidak hanya sebagai penambah daya tarik masyarakat tetapi yang lebih penting adalah perannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Di alam, burung berperan sebagai pengontrol hama, pemecahan biji, penyerbukan bunga dan indikator suatu lingkungan yang sehat, masih banyak masyarakat yang belum menyadari peran penting burung (Michael, 2004).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan ujung Seurudong Gampong Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan pada bulan Mei 2014. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian berupa teropong binokuler, buku identifikasi, alat tulis, *hand counter*, dan buku panduan lapangan. Metode yang digunakan adalah *Metode Indeks Poin of Abundance* (IPA), metode ini dilakukan dengan cara menentukan titik pengamatan sebanyak 8 titik pengamatan yaitu IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 4, IPA 5, IPA 6, IPA 7, dan IPA 8 yang dilakukan secara acak. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat jenis-jenis burung yang berada di titik pengamatan selama 15 menit, kemudian bergerak melakukan pencatatan pada titik pengamatan berikutnya. Dilakukan identifikasi jenis burung yang ditemukan berdasarkan buku panduan tentang burung.

Keanekaragaman burung dapat dianalisis dengan menggunakan rumus Indeks keanekaragaman Shannon-Weener (Odum, 1996), yaitu:

$$H' = - \sum (Pi) (\ln Pi)$$

Keterangan:

$H'$  = Indeks Keanekaragaman

$Pi$  =  $n_i/N$ , perbandingan antara jumlah individu spesies ke-i dengan jumlah total

$n_i$  = Jumlah Individu jenis Ke-i

$N$  = Jumlah Total Individu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Ujung Seureudong

Hasil pengamatan di kawasan ujung Seureudong, jenis burung yang ditemui sebanyak 29 spesies burung dari 19 familia (Tabel 1).

Dari hasil pengamatan beberapa stasiun di atas, jumlah burung yang paling sedikit ditemukan di kawasan penelitian yaitu burung cinenen pisang (*Orthotomus sutorius*), burung jalak (*Acridotheres javanicus*), burung perkutut (*Geopelia striata*), burung bubut besar (*Centropus sinensis*), burung kucica (*Copsychus sp.*), burung cabai (*Dicaeum sanguinolentum*). Sedangkan burung layang-layang (*Hirundo tahitica*) memiliki jumlah yang paling banyak karena burung ini termasuk salah satu burung pesisir yang habitatnya lebih sering di udara sehingga sangat mudah untuk diteliti oleh peneliti dan mudah dikenal. Selain itu, juga dijumpai burung wallet (*Collacalia fulcipaga*), burung pipit (*Lonchura punctulata*), dan burung merbah (*Pycnonotus galavier*) yang mudah ditemukan karena sesuai dengan habitatnya.

Keanekaragaman jenis menggambarkan tingginya tingkat keanekaragaman yang terdapat pada suatu kawasan. Semakin tinggi nilai indeks keanekaragaman jenis ( $H'$ ) maka semakin banyak jenis-jenis yang terdapat pada kawasan tersebut (Windharti, 2012). Menurut Shannon-Wiener dalam Feranita (2007), kisaran keanekaragaman jenis ( $H'$ ) antara 1-3. Kisaran  $H' < 1$  berarti keanekaragaman rendah, jika nilai  $1 < H' < 3$  berarti keanekaragaman sedang, dan jika nilai  $H' > 3$  berarti keanekaragaman tinggi. Rendahnya keanekaragaman jenis burung pada suatu tempat sangat dipengaruhi oleh habitat dan jumlah spesies yang ada pada suatu kawasan (Ruskhaidar, 2007).

Indeks Keanekaragaman burung yang terdapat di kawasan Ujung Seureudong Gampong Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Kabupaten Aceh Selatan tergolong sedang yaitu 2,1345, hal ini

disebabkan oleh lingkungan di kawasan penelitian tersebut bervariasi. Disamping kawasan tersebut kawasan pesisir, kawasan ini juga dekat dengan hutan, yang ditanami dengan

tanaman pala. Indeks keanekaragaman spesies burung di kawasan ujung Seurudong Desa Sawang Ba'u dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indeks Keanekaragaman Burung di Kawasan Pesisir Pantai Ujung Seurudong

No.	Famili	Nama Indonesia	Nama Ilmiah		H'
1.	Hirundinidae	Layang-layang	<i>Hirundo tahitica</i>	388	0,366845867
2.	Estrildidae	Pipit	<i>Lonchura punctulata</i>	109	0,22456087
3.	Pycnonotidae	Merbah	<i>Pycnonotus galavie</i>	130	0,2477158
4.	Phasianidae	Ayam	<i>Gallus gallus</i>	16	0,05991666
5.	Columbidae	Balam	<i>Biophya striata</i>	20	0,070977589
6.	Pycnonotidae	Cucak Kuning	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	12	0,047968386
7.	Muscicapidae	Cempala kuning	<i>Trichixos pyrrogus</i>	10	0,041574371
8.	Passeridae	Gereja	<i>Passer montanus</i>	44	0,12569229
9.	Apodidae	Walet	<i>Collacalia fulciphaga</i>	237	0,326649219
10.	Nectarinidae	Madu/sriganti	<i>Necatarinia jugularis</i>	65	0,163414148
11.	Nectarinidae	Pipit Kuning	<i>Motacilla flava</i>	2	0,011140929
12.	Estrildidae	Pipit Haji	<i>Lunchura maja</i>	22	0,076234414
13.	Chloroseidae	Cipoh Kacat	<i>Aigithina tiphia</i>	13	0,051052183
14.	Pycnonotidae	Kutilang Kepala Hitam	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	5	0,023829974
15.	Sylviidae	Cinene Pisang	<i>Orthotomus sutorius</i>	1	0,006179022
16.	Estrildidae	Pipit merah	<i>Lunchura malacca</i>	3	0,015643443
17.	Ploceidae	Manyar	<i>Ploceus manyar</i>	16	0,05991666
18.	Apodidae	Layang-layang batu	<i>Hirundocus ganteus</i>	4	0,019847626
19.	Priniadidae	Perenjak	<i>Prinia familiaris</i>	5	0,023829974
20.	Columbidae	Punai	<i>Treron olax</i>	12	0,047968386
21.	Sturnidae	Jalak	<i>Acridotheres javanicus</i>	1	0,006179022
22.	Columbidae	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	1	0,006179022
23.	Ardeidae	Kuntul	<i>Egreta intermedia</i>	2	0,011140929
24.	Alcedinidae	Raja Udang Biru	<i>Alcedo ceorulescens</i>	5	0,023829974
25.	Cuculidae	Bubut besar	<i>Centropus sinensis</i>	1	0,006179022
26.	Muscicapidae	Kucica Kampung	<i>Copsychus saularis</i>	10	0,041574371
27.	Columbidae	Punai Gagak	<i>Treron sphenura</i>	2	0,011140929
28.	Pycnonotidae	Kucica	<i>Copsychus sp.</i>	2	0,011140929
29.	Dicaeidae	Cabai	<i>Dicaeum sanguinolentum</i>	1	0,006179022
<b>Jumlah</b>				<b>1139</b>	<b>2,134501028</b>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan ujung Seurudong Gampong Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan,

jenis-jenis burung yang ditemui sebanyak 29 spesies burung dari 19 famili. Indeks keanekaragaman burung yang terdapat di kawasan ujung Seurudong tergolong sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H.S. 2002. *Pengelolaan Satwa Liar Jilid I*, Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Bibby, C., Jones M., Marsden S. 2000. *Teknik-teknik Ekspedisi Lapangan Survey Burung*, Bogor: SMKG Mandiri Yuana.
- Ferianita, FM. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Michael.P. 2004. *Metode Ekologi Untuk Penyelidikan*, Jakarta: UIP.
- Odum, E.P. 1996. *Dasar-Dasar Ekologi*, Yogyakarta: UGM Press.
- Rus Khanidar.2007. "Kajian Tentang Keanekaragaman Spesies Burung Di Hutan Mangrove Aceh Besar Pasca Tsunami 2004", *Jurnal Kedokteran Hewan*; 1(2): 81.
- Sujadnika., M.J Crosby., P. Jepson., T.R Soehartono dan A. Mardiasuti. 1995. *Melestarikan Keanekaragaman Hayati Indonesia: Pendekatan daerah burung endemik (DEB)*, Jakarta: PHDA/Bird Life International-Indonesia Programme.
- Supriatna. 2008. *Melestarikan Alam Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Windharti, Yayuk, Dkk. 2013. *Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal Dalam Kawasan Cagar Alam Mandor Kabupaten landak*, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjung Pura.